



Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas XI IPA dengan Menggunakan Metode Mind Mapping di MAN 3 Solok

Atika Putri Lestari¹, Charles², Ersisri³

^{1, 2} Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

³ Madrasah Aliyah Negeri 3 Solok, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 19 Januari 2024

Direvisi : 16 Maret 2024

Diterima : 29 November 2024

Diterbitkan : 30 Desember 2024

Kata Kunci

Hasil Belajar, Pelajaran SKI, Mind Mapping

Correspondence

E-mail: atikaputrylestari@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini mengkaji penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 3 Solok sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI. Partisipasi siswa yang rendah dan kesulitan dalam memahami materi menuntut strategi inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif. Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Studi ini mengikuti beberapa tahap, termasuk observasi awal, perancangan pembelajaran, penerapan metode Mind Mapping, serta evaluasi efektivitasnya. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi aktivitas kelas, dokumentasi perkembangan siswa, dan wawancara dengan siswa serta guru guna memperoleh wawasan komprehensif tentang dampak metode ini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan metode Mind Mapping. Pada tahap pra-siklus, rata-rata nilai siswa hanya 44,94 dengan tingkat ketuntasan sebesar 8%. Setelah siklus pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 70,04 dengan ketuntasan 42%. Pada siklus kedua, hasilnya meningkat lebih jauh dengan nilai rata-rata 85,95 dan tingkat ketuntasan mencapai 86%. Temuan ini membuktikan bahwa metode Mind Mapping secara efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran SKI. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan dengan menyediakan bukti empiris mengenai efektivitas Mind Mapping dalam studi keislaman, serta mendorong pendidik untuk mengadopsi metode pembelajaran berpusat pada siswa guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam pengembangan kurikulum, khususnya dalam mengintegrasikan teknik visual dan interaktif guna mendorong pembelajaran aktif dalam pendidikan sejarah.

Abstract

This study examines the implementation of the Mind Mapping method in the teaching of Islamic Cultural History (SKI) at MAN 3 Solok as an effort to improve the learning outcomes of 11th-grade students. Low student participation and difficulties in understanding the material necessitate innovative strategies to create a more engaging and effective learning environment. To address these challenges, this study employs a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) methodology. The research follows several stages, including initial observations, lesson planning, the implementation of the Mind Mapping method, and an evaluation of its effectiveness. Data collection techniques involve classroom activity observations, documentation of student progress, and interviews with both students and teachers to gain a comprehensive understanding of the method's impact. The findings indicate a significant improvement in students' learning outcomes after implementing the Mind Mapping method. In the pre-cycle stage, the average student score was only 44.94, with a mastery level of 8%. After the first cycle, the average score increased to 70.04, with a mastery level of 42%. In the second cycle, the results improved further, with an average score

of 85.95 and a mastery level reaching 86%. These findings demonstrate that the Mind Mapping method effectively enhances students' comprehension and engagement in SKI learning. This study contributes to the field of education by providing empirical evidence of the effectiveness of Mind Mapping in Islamic studies, encouraging educators to adopt student-centered learning methods to enhance understanding and critical thinking skills. Additionally, this research has practical implications for curriculum development, particularly in integrating visual and interactive techniques to promote active learning in history education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan ialah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dengan suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang efektif sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam pendidikan peserta didik dituntut untuk belajar (Rofiqoh, Puspitasari, and Nursaidah 2020).

Belajar merupakan suatu proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap. Dan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan metode pembelajaran yang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pendidik sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Peningkatan hasil belajar siswa pada dasarnya juga dilatar belakangi oleh beberapa faktor hasil belajar yang peneliti analisis dari para peserta didik pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung (Kurniawan et al. 2017). Adapun faktor meningkatnya hasil belajar siswa ialah sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa secara langsung. Dengan diterapkan metode Mind Mapping didapati semangat dan antusias dari para peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa merespon dengan positif terhadap kegiatan-kegiatan yang diarahkan oleh guru didalam kelas. Disamping itu siswa juga terdorong untuk aktif dan menginginkan dirinya untuk ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan siswa aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
- b. Keaktifan yang kondusif. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar siswa terlihat selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Dan ketika proses pembelajaran dikelas berlangsung, siswa juga terlihat aktif secara fisik, intelektual, dan emosionalnya. Pada saat guru memaparkan materi pembelajaran siswa menanggapi dengan aktif dan juga ketika pendidik bertanya peserta didik juga dapat menjawab pertanyaan yang diberikan, dalam hal ini hanya nampak satu atau dua orang siswa yang agak pasif dalam pembelajaran.
- c. Pengulangan. Pengulangan dapat meningkatkan daya ingat siswa dan juga dapat membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.
- d. Daya tangkap. Proses pembelajaran yang dilakukan disekolah atau madrasah harus memperhatikan keragaman kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik, dengan cara potensi dan hak peserta didik dapat dihargai atas dasar perbedaan dan kemampuan. Dan disini terlihat siswa memiliki daya tangkap yang cukup baik dalam belajar sehingga ia mampu menyeimbangkan kemampuan yang ia miliki dengan teman-temannya.

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam mengadakan interaksi dengan siswa ketika proses pembelajaran sedang berlangsung (Rizki, Mastuang, and M 2022). Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik. Dalam hal ini termasuk juga mengatur mengenai metode apa yang akan digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran (Ujung, Rasyidah, and Syahputra 2023).

Kata metode berasal dari bahasa latin yaitu *meta* dan *hodos*. Yang mana *Meta* berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariqah*, yang artinya jalan, cara, sistem atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu (Jayantika and Viani 2023).

Sedangkan menurut istilah, metode diartikan sebagai suatu cara atau langkah yang dipakai atau digunakan dalam menyampaikan suatu gagasan, baik itu berupa pemikiran atau wawasan yang telah disusun secara sistematis dan terencana serta didasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu. Beberapa ahli yang mengemukakan pengertian dari metode pembelajaran yakni:

- 1) M. Basyiruddin Usman : metode pembelajaran ialah suatu ilmu yang membahas bagaimana cara atau teknik dalam menyajikan suatu bahan pelajaran kepada siswa agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Rosalina 2022).
- 2) Muzier Suparta dan Herry Noer Aly : Metode pembelajaran ialah cara kerja yang bertujuan guna memudahkan peserta didik dalam mencapai suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan (Astuti, Luzyawati, and Yuliana 2023).

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan oleh seorang guru dalam proses menyalurkan materi pembelajaran kepada siswa supaya dalam menyampaikan suatu materi atau bahan pelajaran kepada siswa dapat tersusun secara teratur sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya (Irfan et al. 2024). Sehingga dengan demikian peserta didik mudah dalam memahami dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut.

Metode dalam suatu pembelajaran sangat dibutuhkan oleh para guru supaya mendapatkan suatu proses pembelajaran yang aktif dan efisien, dalam metode pembelajaran, suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa ketika ia melakukan proses pembelajaran dalam rangka untuk membina dan membentuk semua aspek yang ada dalam diri seseorang siswa baik dari segi emosi, intelektual dan spiritual (Sujiani, Eva Nurul Malahayati, and Dian Puspita Anggraini 2022).

Mind Mapping adalah suatu cara dengan mengelompokkan beberapa ide dalam bentuk kerangka yang terstruktur sehin (Rizki, Mastuang, and M 2022)gga dapat membantu seseorang untuk mengingat atau menganalisis sesuatu(Fenty Tiara Junika, Siti Dewi Maharani, and Vinencia Ika Indralin 2024). Mind Mapping juga sering disebut sebagai proses memindahkan bentuk pemikiran yang diotak kedalam bentuk suatu tulisan atau berupa gambar. Sedangkan yang disebut Mind Mapping adalah gambar dari suatu kerangka yang sudah dikelompokkan berdasarkan ide-ide yang ada dipikiranmu.

Dengan demikian Mind Mapping ini bisa digunakan dalam proses pembelajaran karena merujuk kepada beberapa manfaat yang di dapati dengan menggunakan Mind Mapping ini seperti, dengan menggunakan Mind Mapping akan membantu seseorang untuk memahami konsep-konsep baru, dan menemukan ide-ide kreatif, dan dengan Mind Mapping ini akan membantu seseorang untuk merumuskan suatu masalah. Dan disamping itu dengan menggunakan metode Mind Mapping ini juga dapat memudahkan seseorang dalam melakukan presentasi dengan baik.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru PAI pada mata pembelajaran SKI ialah metode Mind Mapping (Fenty Tiara Junika, Siti Dewi Maharani, and Vinencia Ika Indralin 2024). SKI merupakan singkatan dari kalimat Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran SKI merupakan bagian dari rumpun pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di madrasah . Pembelajaran SKI merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai peristiwa-peristiwa penting yang terjadi didalam peradaban Islam beserta dengan tokoh-tokohnya dengan tujuan guna memotivasi peserta didik untuk mengubah tingkah laku ke arah yang lebih mulia (Kadir, Hasan, and Solang 2023).

Pembelajaran SKI yang diajarkan oleh pendidik di lembaga atau instansi pendidikan formal seperti madrasah selain memiliki fungsi juga memiliki peran penting untuk menumbuhkan kembangkan pemahaman siswa tentang peristiwa masa lampau dan perkembangan kondisi masyarakat Islam. Sesuai dengan namanya, SKI membahas mengenai sejarah dari kebudayaan Islam. Mulai dari sebelum adanya Islam, proses masuknya Islam, Islam pada masa nabi hingga sekarang (Herlanda et al. 2024).

hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam menerima pelajaran yang menunjukkan taraf kemampuannya dalam mengikuti program belajar dan dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah tetapkan. Hasil belajar sering dicerminkan sebagai sesuatu yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa setelah belajar.

Hasil belajar ialah kemampuan aktual yang dapat diukur secara langsung, yang mana dengan hasil pengukuran belajar tersebut akan diketahui seberapa jauh tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah dicapai oleh peserta didik (Irfan et al. 2024). Hasil belajar memiliki peranan yang amat penting dalam suatu proses pembelajaran. Proses penilaian hasil belajar bisa memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan belajarnya dengan melalui kegiatan belajar, selain itu dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan merencanakan suatu proses pembelajaran lebih lanjut sebagai upaya dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi (Chaerunisa et al. 2024).

Adapun klasifikasi tentang hasil belajar yang paling populer dan dikembangkan dalam dunia pendidikan di Indonesia ialah klasifikasi hasil belajar Benyamin S. Bloom yang dikenal dengan nama "*Taksonomi Bloom*". Esensi dari taksonomi Bloom ialah pengembangan sistem kategori dari perilaku belajar yang terukur, sehingga akan dapat membantu dalam penilaian hasil belajar. Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotorik (*psychomotor domain*). (Fenty Tiara Junika, Siti Dewi Maharani, and Vinencia Ika Indralin 2024)

1) Ranah kognitif

Tujuan ranah kognitif berhubungan dengan daya ingat atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi, serta pengembangan keterampilan intelektual (Almulla 2020).

2) Ranah afektif.

Tujuan ranah afektif yaitu berhubungan dengan sikap, penghargaan, perasaan, dan emosi seorang peserta didik (Syarifa, Dhiya, and Rahmania 2024).

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor yaitu sesuatu yang sangat erat hubungannya dengan kerja otot sehingga ia dapat menyebabkan bergeraknya tubuh atau bagiannya. Tipe hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang (Humaidi 2023).

Hasil belajar yang dikemukakan tersebut tidak berdiri sendiri, akan tetapi selalu berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga hasil belajar tersebut, baik itu kognitif, afektif, maupun psikomotor sangat penting diketahui oleh guru dalam rangka merumuskan tujuan pembelajaran dan menyusun alat-alat penilaian yang baik dan bisa melalui tes maupun non tes (Sujiani, Eva Nurul Malahayati, and Dian Puspita Anggraini 2022).

Berdasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada mata pembelajaran SKI didapati hasil belajar peserta didik yang masih banyak belum mencapai batas standar ketuntasan yang ditetapkan oleh pendidik dan bahkan masih banyak yang nilainya berada jauh di bawah KKM (Manurung, Anom, and Iswadi 2023). Hal tersebut didasari atas ketidakpahaman siswa akan materi yang diajarkan. Dan pembelajaran SKI juga dianggap lebih sulit untuk dipahami dibandingkan dengan materi pembelajaran lainnya. Adapun beberapa penyebab terjadinya hal tersebut ialah karena materi pembelajaran SKI ini membahas mengenai sejarah dan sejarah ialah mempelajari sesuatu yang sudah terjadi dimasa lampau yang hal tersebut tidak dialami oleh peserta didik tersebut, dan disamping itu sejarah juga memuat isi materi yang sangat panjang dan padat, dan ditambah lagi dengan cara seorang pendidik dalam menyampaikan isi materi dengan terfokuskan kepada metode ceramah yang begitu monoton sehingga pada saat pembelajaran berlangsung peserta didik banyak diam dan hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh pendidik saja dan hal tersebut membuat peserta didik merasa bosan dan mereka cenderung menunjukkan akan rasa kebosannya dengan cara melamun, tidur dan lain sebagainya (Dewi et al. 2021).

Hasil belajar SKI siswa kelas XI IPA masih tergolong rendah, hal ini berdasarkan kepada pengalaman yang dimiliki oleh peneliti pada saat melaksanakan kegiatan PPL pada semester ganjil yang mana pada saat peneliti melaksanakan penilaian harian (UH) di kelas XI IPA dari jumlah siswa sebanyak 36 orang didapati 86% siswa yang tidak tuntas. Dan hal ini tentu saja harus diatasi dengan baik, maka dari itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat membuat suasana belajar atau kelas menjadi nyaman dan menyenangkan sehingga semua peserta didik dapat lebih mudah memahami isi materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Dengan demikian hal ini menjadi faktor perhatian peneliti, sehingga peneliti melakukan penelitian berdasarkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Mind Mapping pada mata pembelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) di MAN 3 Solok.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik yang sekaligus ia sebagai seorang peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (Kolaborasi) dengan cara merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran yang terjadi dikelas peneliti melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran SKI, akan tetapi observasi hanya dilakukan oleh peneliti. Penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan berdasarkan siklus dan setiap siklus dan masing-masing siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/observasi dan refleksi. Suatu siklus akan terus berlanjut apabila kriteria keberhasilan yang diharapkan belum tercapai dan siklus akan berhenti apabila target keberhasilan sudah tercapai dengan baik.

2.2. Prosedur Penilaian PTK

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dua siklus, dan tiap-tiap siklus ini dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pembelajaran SKI sebelum diberikan tes awal, sedangkan hasil observasi dilakukan pada bulan September 2022 adalah untuk mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu tindakan kelas yang hendak dilakukan oleh peneliti ialah dengan cara menerapkan metode Mind Mapping.

Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan skenario kerja dan prosedur tindakan yang diawali dengan penelitian pendahuluan (refleksi awal) dan setelah itu dilanjutkan dengan perencanaan, pengamatan, refleksi pada siklus I dan II.

2.3. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Metode Mind Mapping, secara harfiah ialah memetakan pikiran-pikiran dengan cara mencatat ide pikiran dengan kreatif, efektif dan juga memudahkan seseorang untuk mengingat karena dengan menggunakan Mind Mapping ini kerja otak seseorang sudah dilibatkan sejak awal (Gustari 2024).
2. Hasil belajar, ialah nilai yang diperoleh oleh seorang peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan tes hasil belajar SKI yang diberikan oleh pendidik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran (Aji Saputra and Nugroho 2024).

2.4. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif

1. Observasi dianalisis dengan deskriptif kualitatif berdasarkan nilai observasi. Perhitungan nilai rata-rata pada kegiatan observasi ditentukan sebagai berikut:

$$R = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100$$

2. Hasil belajar dinamis dengan menggunakan deskriptif komparatif, maksudnya ialah membandingkan nilai tes pra siklus dengan siklus maupun peningkatan nilai yang didapati dari pre test dengan post test disetiap siklusnya, dengan menganalisis indikator dari proses pembelajaran yang berlangsung disetiap siklus.

2.5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari PTK ini terdiri dari dua jenis, yaitu terdiri dari indikator hasil belajar dan indikator proses belajar. Di dalam indikator hasil belajar peneliti dapat dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik diterapkannya metode Mind Mapping pada mata pembelajaran SKI. Apabila ketuntasan peserta didik mencapai 80% dengan nilai minimal 75 sebagaimana yang sudah ditetapkan dan digunakan sebagai KKM di MAN 3 Solok, maka pembelajaran ini dapat dikatakan tuntas secara umum. Sementara dalam indikator proses pembelajaran meningkat apabila peserta didik dapat merasakan kemudahan dalam memahami materi serta mendorong peserta didik secara aktif dan kreatif, membuat Mind Mapping, hingga peserta didik tersebut mampu mempresentasikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

Nilai terendah	0	50	
Nilai Tertinggi	93	96	
Jumlah Nilai Siswa (Fx)	1618	2521	
Nilai rata-rata (Mean)	44,94	70,04	Sedang
Presentase Ketuntasan	8%	42%	Cukup Tinggi

Sumber: Data nilai siswa XI IPA dari guru SKI

Tabel 2. Obsevasi Siswa Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Skor	Siklus I (Jumlah Siswa)
1	Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung	4	13
		3	6
		2	10
		1	7
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	4	6
		3	10
		2	9
		1	11
3	Siswa antusias dan serius dalam proses pembelajaran	4	9
		3	11
		2	12
		1	4
4	Siswa aktif dalam kegiatan membuat Mind Mapping	4	16
		3	7
		2	7
		1	6

Keterangan: 4=(Sangat Aktif), 3=(Cukup Aktif), 2=(Kurang Aktif), 1=(Tidak Aktif)

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

Nilai terendah	50	65	
Nilai Tertinggi	96	100	
Jumlah Nilai Siswa (Fx)	2521	3.094	
Nilai rata-rata (Mean)	70,04	85,95	Tinggi
Presentase Ketuntasan	42%	86%	Tinggi

Sumber: Data nilai siswa XI IPA dari guru SKI

Tabel 2. Observasi Siswa Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Skor	Siklus I (Jumlah Siswa)
1	Siswa memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung	4	20
		3	12
		2	3
		1	1
2	Siswa aktif dalam kegiatan tanya jawab dengan guru	4	18
		3	10
		2	6
		1	2
3	Siswa antusias dan serius dalam proses pembelajaran	4	32
		3	2
		2	1
		1	1
4	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok (membuat dan mempresentasikan Mind Mapping)	4	34
		3	0
		2	2
		1	0

Keterangan: 4=(Sangat Aktif), 3=(Cukup Aktif), 2=(Kurang Aktif), 1=(Tidak Aktif)

2.6. Daftar Rujukan

Berdasarkan dari hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan terdapat beberapa penelitian yang sebelumnya yang dianggap memiliki suatu arah masalah yang hampir mirip dengan apa yang diteliti, akan tetapi terdapat kefokusn masalah yang berbeda dengan permasalahan yang akan diteliti. Yakni peneltian yang dilakukan oleh Sugiarto, Muh. Dkk. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa*, jurnal pilar: jurnal kajian islam kontemporer, Vol. 10, No. 2, Tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya metode Mind Mapping, telah diterapkan dikalangan guru

Madrasah Aliyah Syekh Yusuf Sungguminasa dalam pengajaran SKI. Metode ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman siswa serta dapat memancing inisiatif belajar siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Pembahasan hasil Sebelum Penerapan Metode/Pra Tindakan

Proses pembelajaran pra tindakan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. Pra siklus dilakukan oleh peneliti pada 14 September 2022. Pada kegiatan pra siklus ini peneliti berperan sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru mata pelajaran SKI dengan cara mengamati langsung keadaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi belajar peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang proses pembelajaran. Dapat dilihat bahwa hasil belajar SKI siswa dikelas XI IPA masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada pelaksanaan observasi di MAN 3 Solok, didapati data bahwa hasil belajar SKI masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang dicapai pada saat pra tindakan adalah 44,94 dimana angka tersebut termasuk kedalam kategori kurang baik, banyak siswa yang nilainya dibawah KKM (75) mencapai 92% yang tidak tuntas dan dari pengamatan peneliti bersama guru mata pelajaran SKI bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran SKI ini.

Nilai rata-rata siswa kelas XI IPA sebelum menggunakan metode Mind Mapping

Fx : 1618

N : 36

$$\begin{aligned} \text{Mean (X)} &= Fx/N \\ &= 1618/36 \\ &= 44,94 \end{aligned}$$

Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti seperti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran.

3.2. Pembahasan Hasil Siklus I

Pada siklus I ini di awal pembelajaran dilakukan dengan cara mengkondisikan siswa agar siap untuk mengikuti pembelajaran, setelah itu peneliti menyediakan media berupa gambar Mind Mapping, dan menjelaskan tujuan pembelajaran SKI melalui pendekatan Mind Mapping, setelah kegiatan menyampaikan isi materi pembelajaran selesai disampaikan maka siswa diminta untuk membuat ringkasan atau catatan sesuai dengan metode Mind Mapping. Dan setelah pembelajaran selesai siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Daftar nilai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa di siklus I. pada tabel hasil belajar siklus I. terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa yang mana hasil belajar tertinggi pada pre test adalah 93 dan post test 96, dengan rata-rata pre test 44,94 dan post test 70,04.

Pada tahap observasi pada siklus I ini dengan dua kali pertemuan, kondisi kelas belum sesuai dengan apa yang peneliti harapkan, baik itu dari segi waktu, pendidik dan peserta didiknya. Waktu yang diberikan cukup terbatas dan juga pendidik masih banyak menjelaskan materi dengan sesi tanya jawab yang dilakukan pada saat pembelajaran. Selain itu metode yang pendidik gunakan yakni metode Mind Mapping masih belum berjalan secara maksimal, dikarenakan peserta didik masih belum memahami metode Mind Mapping tersebut. Indikator proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2.

Dan diakhir pelaksanaan siklus I pendidik dan peneliti merefleksikan apa yang terjadi didalam kelas, dan dari hasil evaluasi yang telah didapatkan pada siklus I masih didapati 21 orang siswa yang belum tuntas.

Dalam hal ini peneliti menyadari adanya peningkatan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik meskipun peningkatan hasil belajar tersebut masih jauh dari harapan pendidik melalui metode Mind Mapping.

3.3. Pembahasan Hasil Siklus II

Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, yang mana ia bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada siklus I, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 19 Oktober 2022. Peneliti menemukan rata-rata kesalahan pada pembuatan Mind Mapping yang belum tepat, kebanyakan siswa membuat hampir sama dengan catatan biasa, kemudian peserta didik membaca kembali catatan yang telah dibuat, dan selanjutnya peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Daftar nilai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3.

Pada tabel 3 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus ke II ini hasil belajar siswa kembali mengalami peningkatan, yang mana pada siklus I didapati nilai tertinggi siswa pada pelaksanaan pre test ialah 96 dan setelah post test nilai tertinggi mencapai 100, dengan hasil rata-rata pre test 70,04 dan post test 85,95.

Dalam tahap observasi siklus II, kondisi keadaan kelas sudah mencapai apa yang dikehendaki oleh peneliti. Suasana kelas sudah lebih tertib dan kondusif, siswa sudah banyak yang aktif dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping. Tidak hanya itu siswa sudah mampu membuat Mind Mapping hingga mereka mampu mempresentasikan dan menjawab pertanyaan dengan baik.

Dari hasil refleksi yang dilakukan pada tabel 4. Menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dan aktivitas siswa pada pembelajaran SKI dengan menggunakan metode Mind Mapping, dapat diambil kesimpulan bahwa indikator keberhasilan telah dicapai, sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Kesimpulan

Hasil belajar peserta didik pada pra siklus menunjukkan bahwa hanya 8% dari total peserta didik yang mencapai batas standar ketuntasan belajar, yaitu dengan jumlah tiga orang siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75. Persentase ini tergolong sangat rendah, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan menggunakan metode pembelajaran sebelumnya. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar ini bisa berasal dari berbagai aspek, seperti kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, metode pengajaran yang kurang interaktif, serta kurangnya pemanfaatan teknik pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mudah dan sistematis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu metode yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan ini adalah metode Mind Mapping, yang dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami, mengingat, dan mengorganisasikan informasi dengan lebih baik. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk menyusun konsep dalam bentuk diagram yang menarik dan sistematis, sehingga dapat meningkatkan daya ingat serta memudahkan mereka dalam memahami hubungan antar konsep dalam materi pembelajaran yang dipelajari.

Penerapan metode Mind Mapping dalam pembelajaran tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan aktivitas belajar mereka. Dari hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, lebih antusias dalam menyampaikan pendapat, serta lebih kreatif dalam menyusun dan menyajikan konsep-konsep yang telah mereka pelajari. Mind Mapping memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru secara

pasif, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam menyusun peta konsep mereka sendiri, sehingga meningkatkan keterlibatan kognitif mereka dalam memahami materi. Dengan demikian, metode ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, di mana peserta didik merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran konstruktivis, di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri melalui eksplorasi dan interaksi dengan materi yang diberikan. Keberhasilan metode ini dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menunjukkan bahwa pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan peserta didik, sekaligus mendorong mereka untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan berpikir kritis.

Daftar Pustaka

- Aji Saputra, Mochammad Ronaldi, and Muttaqin Nugroho. 2024. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dengan Metode Mind Mapping Pada Peserta Didik Di MTsN 2 Sumenep." *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)* 5 (1): 39–50. <https://doi.org/10.30738/jipg.vol5.no1.a15329>.
- Almulla, Mohammed Abdullatif. 2020. "The Effectiveness of the Project-Based Learning (PBL) Approach as a Way to Engage Students in Learning." *Sage Open* 10 (3). <https://doi.org/10.1177/2158244020938702>.
- Astuti, Silviya Widya, Lesy Luzyawati, and Eva Yuliana. 2023. "Pengaruh Media E-Comic Sistem Imunitas Manusia Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Siswa." *Jurnal Edukasi Dan Sains Biologi* 5 (1): 1–7. <https://doi.org/10.37301/esabi.v5i1.40>.
- Chaerunisa, Putri amalia Lee, Zahra Muti'ah, and Riski Septiadevana. 2024. "Model Project Based Learning (Pjbl) Dengan Metode Mind-Mapping Di Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 9 (1): 20–34. <https://doi.org/10.25078/aw.v9i1.3427>.
- Dewi, Sari Dewi, Leni Laudeciska, Auli Figa, Annisa Auliani, Destina Veronica Marbun, and Windy Dwiyantri. 2021. "Perancangan Sistem Informasi Berbasis Website Pada Umkm Jaya Punggur." *Universitas Internasional Batam* 3 (1): 841–48.
- Fenty Tiara Junika, Siti Dewi Maharani, and Vinencia Ika Indralin. 2024. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi." *Cendekiawan* 6 (1): 72–78. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v6i1.443>.
- Gustari, Evelin Diah. 2024. "Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam PENERAPAN METODE MIND MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI APPLICATION OF THE MIND MAPPING METHOD TO IMPROVE STUDENTS' ANALYTICAL SKILLS IN SKI SUBJECTS Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam" 9: 574–88.
- Herlanda, Rahma Fauziah, Makharany Dalimunthe, Pendidikan Kimia, Jurusan Kimia, Universitas Negeri Medan, Mind Mapping, and Pendekatan Case Study. 2024. "E-ISSN : 2808-1218 p-ISSN : 2808-1226" 5: 1–12.
- Humaidi, Humaidi. 2023. "Strategi Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Penguasaan Mufrodat Bahasa Arab:(Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Almaarif 05 Singosari)." *Qismul Arab: Journal of Arabic Education* 2 (02): 83–94.
- Irfan, M, Syamsiara Nur, Yusrianto Nasir, and Nursyamsi SY. 2024. "Pembelajaran Tutor Sebaya Berbantuan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi." *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya* 6 (1): 73–81. <https://doi.org/10.31605/bioma.v6i1.3630>.
- Jayantika, I Gusti Agung Ngurah Trisna, and Jeslie Viani. 2023. "Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI MIPA 3 Di SMA Negeri 1 Kuta Utara." *Emasains : Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 12 (2): 36–44. <https://doi.org/10.59672/emasains.v12i2.2697>.
- Kadir, Larassati Hardianti, Ani M Hasan, and Margaretha Solang. 2023. "Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Pada Sub Materi Sistem Saraf." *Jambura Edu Biosfer Journal* 5 (1): 29–35. <https://doi.org/10.34312/jebj.v5i1.4431>.
- Kurniawan, Dian, Sinta Verawati Dewi, Jurusan Pendidikan, Matematika Fakultas, Keguruan Dan, Ilmu Pendidikan, and Universitas Siliwangi. 2017. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Media Screencast- O-Matic Mata Kuliah Kalkulus 2 Menggunakan Model 4-D Thiagarajan." *Jurnal Siliwangi* 3 (1).

- Manurung, Joice, Erman Anom, and Iswadi. 2023. "Strategi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Sekolah Musik Di Dotodo Music Edutainment." *Technomedia Journal* 8 (2): 248–60. <https://doi.org/10.33050/tmj.v8i2.2086>.
- Rizki, Selvia, Mastuang Mastuang, and Abdul Salam M. 2022. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Direct Instruction Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMA Materi Gerak Melingkar." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 6 (1): 26. <https://doi.org/10.20527/jipf.v6i1.3295>.
- Rofiqoh, Iffatur, Diana Puspitasari, and Zulinda Nursaidah. 2020. "Pengembangan Game Math Space Adventure Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar." *Lentera Sriwijaya: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 2 (1): 41–54. <https://doi.org/10.36706/jls.v2i1.11445>.
- Rosalina, Rosalina. 2022. "Efektifitas Penggunaan Media Google Workspace Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Meteri Program Linear Dua Variabel Dimasa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas XI IPA 3 MAN 2 Kota Palu." *Jurnal Kolaboratif Sains* 5 (10): 690–700. <https://doi.org/10.56338/jks.v5i10.2833>.
- Sujiani, Eva Nurul Malahayati, and Dian Puspita Anggraini. 2022. "Efektivitas Modul Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan Pelajaran Ipa Di Mts." *Edutainment: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan* 10 (1): 32–36. <https://doi.org/10.35438/e.v10i1.638>.
- Syarifa, Saila Rizqa, Fariha Aqbil Dhiya, and Rihhadatul Rahmaniah. 2024. "Manfaat Penggunaan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran IPA Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5 (1): 858–65. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.616>.
- Ujung, Pajar Ainun, Rasyidah, and Irwan Syahputra. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Pada Pembelajaran Biologi Materi Sistem Indra Berbasis Qur'ani Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Jeumpa* 10 (1): 30–36. <https://doi.org/10.33059/jj.v10i1.7334>.